

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Baru Jln. Ir. H. Juanda Kabupaten Karawang. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat hal mengenai peranan guru PKn dalam mengatasi kasus tawuran antar siswa di lingkungan sekolah yang menarik untuk diteliti sehingga peneliti yakin akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PKn SMP Negeri 1 Kota Baru, namun untuk berikan hasil yang lebih maksimal penelitipun mengikut sertakan, antara lain: kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Baru, guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kota Baru, guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Kota Baru dan siswa SMP Negeri 1 Kota Baru yang pernah mengikuti tawuran sebagai responden dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahap penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dua tahap, yaitu:

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini diawali dengan membuat rancangan penelitian yang mencakup, pemilihan masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, menentukan metode, pendekatan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menentukan subjek penelitian, dan menentukan teknik pengumpulan data.

Selanjutnya peneliti melakukan beberapa hal sebelum terjun langsung ke lapangan, yakni:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian Kepada Ketua Jurusan PKn Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Selanjutnya diteruskan kepada Pembantu Dekan I FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian, ditujukan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang dan Kepala sekolah SMP Negeri I Kota Baru sebagai pemberitahuan penelitian.

Tujuan dari pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal dari aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan pra penelitian selesai dan sudah lengkap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penulis mulai terjun langsung ke lapangan untuk memulai penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data dari responden.

Pada tahap ini kegiatan terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, maksudnya kegiatan di lapangan difokuskan seluruhnya kepada sumber data untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan harapan peneliti. Adapun langkah-langkah dalam tahap penelitian ini adalah:

- a. Peneliti mendatangi langsung SMP Negeri I Kota Baru untuk melakukan kegiatan observasi.
- b. Selanjutnya, peneliti mendatangi langsung responden serta meminta kesediaannya dalam melakukan wawancara.

- c. Penulis melakukan wawancara pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Baru, guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kota Baru, guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Kota Baru dan siswa SMP Negeri 1 Kota Baru.
- d. Penulis melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman, dengan tujuan agar data tidak hilang dan masih dalam ingatan peneliti.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data diolah dan dianalisis setiap kali selesai melakukan wawancara, hal ini bertujuan agar data tersebut tidak kadaluarsa. Data harus bermakna jika ditafsirkan pada konteksnya, oleh karena itu data diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur perlu dianalisis secara akurat dan seksama.

Tahap akhir dari analisis penelitian ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Proses analisis data dimulailah dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Sesuai dengan kajian yang penulis teliti, yakni mengenai bagaimana peranan guru PKn dalam mengatasi kasus tawuran antar siswa di lingkungan sekolah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus (*case study*). Karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Sugiyono (2011: 8)

“Penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. Didukung oleh David (Moleong 2011: 5) yang memaparkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Jelas definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Menurut Bogdan and Biklen (Sugiono 2011: 13) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung dari sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode studi kasus menurut Sukmadinata (2010: 77) merupakan “Metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus”. Peneliti menggunakan studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu kasus khas saja yang ingin dipilih dan ingin dipahami secara mendalam karena diperlukan pembahasan yang lebih spesifik.

Sesuai dengan kajian penelitian tentang peranan guru pkn dalam mengatasi kasus tawuran antar siswa di lingkungan sekolah, maka dengan metode studi kasus peneliti memfokuskan diri pada peranan guru PKN dalam mengatasi kasus tawuran antar siswa di SMP Negeri 1 Kota Baru.

D. Definisi Operasional

1. Peranan guru PKn merupakan suatu tindakan untuk mempersiapkan seorang warga negara yang baik (*To Be A Good Citizenship*) yang memiliki empat aspek yaitu *civic intellegent* (kecerdasan), *civic responsibillity* (bertanggung jawab), *civic critical* (*kritis*) dan dilengkapi dengan *civic participation* (partisipasi). Selain itu juga Pendidikan Kewarganegaraan harus mengandung tiga komponen penting yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan watak kepribadian kewarganegaraan (*civic disposition*).

Guru PKn selain seorang pendidik harus menjadi mediator, komunikator yang baik dalam melakukan interaksi antara pendidik dengan siswa, setelah terjadi hubungan yang baik guru juga harus mampu menjadi motivator atau pemberi penyemangat sekaligus memberikan inovasi yang baru. Pemberian bimbingan pada siswa harus selalu diseimbangkan dengan peran guru sebagai supervisor yang artinya guru harus mampu memberikan pengontrol dan pengawasan kepada siswa agar mereka mampu terhindar dari kasus tawuran yang terjadi di lingkungan sekolah, Untuk itu peranan guru sebagai fasilitator sangatlah bermanfaat bagi siswa karena pengganti orang tua siswa ketika mereka berada di sekolah.

2. Kasus tawuran merupakan bagian dari kenakalan remaja yang merupakan suatu kegiatan perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat. Tawuran terjadi berawal dari rasa solidaritas tinggi dan perasaan pertemanan yang erat di dalam kelompok teman sebaya sehingga apabila ada salah satu anggota dari mereka disakiti oleh orang lain maka anggota yang lainnya ikut terasa tersakiti. Tawuran telah menjadi tradisi bahkan budaya, perilaku menyimpang ini biasanya diakibatkan oleh masalah sepele atau bisa saja disebabkan oleh hal-hal serius yang menjurus pada tindakan perkelahian.

Tawuran sering terjadi dikalangan pelajar, jelas aksi negatif ini banyak sekali menimbulkan kerugian, yakni seperti mengganggu ketertiban, dan

keamanan umum. Bahkan dari tindakan tawuran ini tak sedikit banyak korban luka hingga korban tewas yang berjatuhan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat untuk mengukur nilai variable yang diteliti, dalam penelitian kualitatif yang menjadi objek penelitian yaitu manusia itu sendiri hal itu ditegaskan oleh Nasution (Sugiono 2011: 223) yang menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas yang diharapkan dapat melengkapi data penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang diungkapkan oleh Nasution (Sugiono 2011: 224) bahwa:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat data menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan

segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.

Intrumen penelitian dapat disimpulkan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Menurut Sugiono (2011: 137) bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Wawancara menurut Esterberg (Sugiyono 2011: 231) adalah “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Didalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan melakukan tatap muka dengan sejumlah informan, yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Baru, guru PKn SMP Negeri 1 Kota Baru, guru BK SMP Negeri 1 Kota Baru dan siswa-siswa yang pernah ikut tawuran.

b. Langkah-langkah Wawancara

Lincoln and Guba (Sugiyono 2009: 76) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.

- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

2. Observasi

Observasi menurut Sugiono (2011: 145) adalah “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Menurut Hadi (Sugiono 2011: 145) bahwa opservasi “Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiono (2011: 240) bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Peneliti ini menggunakan teknik studi dokumentasi agar memperkuat hasil dari wawancara dan observasi sebelumnya yang telah dilakukan.

4. Studi Literatur

Danial dan Nanan (2009: 80) memaparkan bahwa “Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Studi literatur yaitu mencari informasi dan data-data dari sumber bacaan yang berupa teoritis yang berhubungan dan menunjang terhadap masalah penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

G. Analisis Data

Data yang harus bermakna jika dianalisis pada konteksnya. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan dan studi literatur perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna pada penelitian ini. Menurut Bogdan (Sugiono 2011: 244) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Peneliti melakukan langkah-langkah yang merujuk pada teknik pengolahan seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2011: 246-254) untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiono (2011: 247) mereduksi data berarti “Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Data Display (penyajian data)

Menurut Sugiono (2011: 249) bahwa “Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah display data”. Dalam tahap ini peneliti dapat

membuat gambaran dari keseluruhan yang diperoleh dari reduksi data agar dapat menguasai data secara garis besar.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiono 2011: 252) bahwa “Penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Langkah kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Seluruh kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam langkah ini, peneliti membuat kesimpulan secara menyeluruh terhadap data yang telah diperoleh dengan mencari data baru yang sifatnya relevan dengan penelitian ini sebagai perbandingan.